

Peran Pemaafan sebagai Mediator Kelekatan Tidak Aman dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal

Siti Kholidiyatus Sa'diyah, Universitas Islam Indonesia, 20915019@students.uii.ac.id
Qurotul 'Uyun, Universitas Islam Indonesia, 963200102@uui.ac.id
Magister Psikologi Profesi, Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman

Abstrak

Penelitian sebelumnya belum banyak yang menjelaskan mengenai peran pemaafan sebagai mediator dalam hubungan kelekatan tidak aman dan kepuasan pernikahan di Indonesia. **Tujuan** : Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui peran pemaafan sebagai mediator pada hubungan kelekatan tidak aman terhadap kepuasan pernikahan. **Metode** : Penelitian ini melibatkan pasangan yang sudah menikah dengan rentang usia 18 hingga 40 tahun, memiliki anak dan pernikahan monogami. Pengambilan data dilakukan secara daring dengan menggunakan alat ukur *The Indonesian Moslem Marital Scale (IMMQS)*, *The Experiences In Close Relationships-Revised (ECR-R) Questionnaire* dan *The Marital Offence-Specific Forgiveness Scale (MOFS)*. **Hasil** : Analisa mediasi menunjukkan bahwa pemaafan berperan sebagai mediator pada hubungan kelekatan tidak aman dan kepuasan pernikahan ($E = -0.0005$, $p < 0.05$, $96\% \text{ CI} = [-0.010, -2.735 \times 10^{-4}]$). Kelekatan tidak aman memiliki pengaruh secara langsung terhadap kepuasan pernikahan ($E = -0.115$, $p < 0.001$, $96\% \text{ CI} = [-0.134, -0.095]$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kelekatan tidak aman akan semakin besar jika dimediasi oleh pemaafan ($E = -0.120$, $p < 0.001$, $96\% \text{ CI} = [-0.139, -0.100]$).

Kata kunci: kelekatan tidak aman, pemaafan, kepuasan pernikahan

Abstract

*Previous research, however, has not explained much about the role of forgiveness as a mediator in the correlation of insecure attachment and marital satisfaction in Indonesia. **Objective:** This study aims to determine the role of forgiveness as a mediator in the correlation of kelekatan tidak aman and marital satisfaction. **Methods:** This study involved married couples with an age range of 18 to 40 years, having children and a monogamous marriage. Data were collected online using the measuring tools of The Indonesian Moslem Marital Scale (IMMQS), The Experiences In Close Relationships-Revised (ECR-R) Questionnaire and The Marital Offence-Specific Forgiveness Scale (MOFS). **Results:** Mediation analysis showed that forgiveness acts as a mediator in the correlation of kelekatan tidak aman and marital satisfaction ($E = -0.0005$, $p < 0.05$, $96\% \text{ CI} = [-0.010, -2.735 \times 10^{-4}]$). Kelekatan tidak aman had a direct effect on marital satisfaction ($E = -0.115$, $p < 0.001$, $96\% \text{ CI} = [-0.134, -0.095]$). These results indicated that the effect of kelekatan tidak aman will be greater if it is mediated by forgiveness ($E = -0.120$, $p < 0.001$, $96\% \text{ CI} = [-0.139, -0.100]$).*

Keywords: insecure attachment, forgiveness, marital satisfaction